

**PENGARUH PENERAPAN PROGRAM MENTORING AL-ISLAM
TERHADAP PRAKTIK BERAGAMA MAHASISWA UNIVERSITAS
ISLAM OGAN KOMERING ILIR KAYUAGUNG**

Firmasyah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
firmansyah_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

This research was conducted to determine the effectiveness of the implementation of the mentoring Al-Islam program at Universitas Islam OganKomerlingIlir (UNISKI) Kayuagung which has been running so far, the implementation of the religious practice of students of UNISKI Kayuagung, and what effect the implementation of the mentoring Al-Islam program has on the implementation of the student's religious practice.

This research is a descriptive field research with a quantitative approach. The data sources were students participating in the mentoring Al-Islam and the management of P5I UNISKI Kayuagung. Data collection is done using observation techniques, questionnaires, interviews, and documentation. The data analysis is done through descriptive statistical techniques.

The results of the data analysis showed that the effectiveness of the implementation of the mentoring Al-Islam program at UNISKI Kayuagung based on the response data of 284 respondents to the research questionnaire using the one-sample t-test formula = $173,433 > \text{price of the table}$, both at the error level (α) 5% = 1,645 or α 1% = 2,362. Thus, the H_a submitted can be accepted. Meanwhile, the value of students' religious practice, using the t-test formula of one sample, the price of t arithmetic = $156.8 > t \text{ table } \alpha 5\% = 1.645$ and $\alpha 1\% = 2.362$. The price of t arithmetic falls on the acceptance of H_a , so H_a is accepted and H_0 is rejected. The statistical calculation using the product moment correlation formula shows that the application of the mentoring Al-Islam program has a positive and significant effect of 0.996 with a "very strong" relationship level on the religious practice of students of UNISKI Kayuagung.

Keywords: *Effectiveness, Mentoring Al-Islam Program, Religious Practice*

PENDAHULUAN

Munculnya masalah kesenjangan sosial dan moralitas-keagamaan karena perubahan sosial akibat kemajuan IPTEK dan pengaruh globalisasi menjadikan Pendidikan Agama Islam yang dalam tulisan ini akan disingkat menjadi PAI, khususnya di tingkat Perguruan Tinggi Umum yang akan disingkat menjadi PTU, tidak henti-hentinya dipertanyakan. Pertanyaan itu dapat berupa, apakah pelaksanaan PAI di PTU telah mencapai tujuan yang telah dirumuskan? Apakah PAI di PTU mampu memayungi kemajuan IPTEK sehingga senantiasa berada pada rel agama? Apakah pendekatan yang dipakai dalam pelaksanaan dan pengembangan PAI di PTU telah sesuai dengan misi yang diemban dalam mengantisipasi tantangan yang ada? Apakah muatan materi yang disajikan juga relevan dengan pencapaian tujuan PAI seperti yang dicita-citakan? Daftar pertanyaan ini dapat saja diperpanjang mengingat kecenderungan hubungan yang signifikan antara berbagai permasalahan yang melanda bangsa Indonesia kaitannya dengan proses pendidikan agama di sekolah-sekolah umum yang ada, khususnya di PTU.

Beberapa pertanyaan tersebut, secara umum mengindikasikan tantangan yang dihadapi PAI sebagai bentuk upaya pembinaan sivitas akademika di PTU, yang kalau dikelompokkan dapat dibagi ke dalam dua bentuk, yaitu tantangan yang bersifat eksternal dan tantangan yang bersifat internal. Pada aspek eksternal, tantangan yang dihadapi adalah berkaitan dengan berbagai perubahan di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang terjadi saat ini dan di masa yang akan datang sebagai wujud perkembangan IPTEK dan eksistensi globalisasi. Sementara dalam aspek internal, tantangan yang dihadapi PAI sebagai program pembinaan bagi mahasiswa pada khususnya, serta sivitas akademika pada umumnya, adalah pada tataran perencanaan dan pelaksanaannya kaitannya dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kelemahan pelaksanaan PAI di PTU seperti diungkap di atas dapat dikatakan muncul selain karena minimnya sarana prasarana, juga karena pengaturan PAI di PTU yang dimasukkan dalam kelompok MKDU (mata kuliah dasar umum) dan biasanya hanya berbobot 2 sks dari total minimal 140 sks untuk jenjang strata satu. Dengan bobot demikian, maka pelaksanaannya tidak akan lebih dari 2 (dua) jam

untuk setiap pertemuan. Selain itu juga, dalam kenyataannya, pembelajaran PAI kebanyakan masih dilaksanakan dengan monolog dan hanya mengandalkan metode ceramah. Kalau hal ini dibiarkan maka proses belajar mengajar PAI akan terjebak dalam *banking concept of education*, seperti diistilahkan Freire.¹ Dalam konsep ini, pembelajaran tidak akan memberdayakan mahasiswa, karena tugas utama dosen hanya membuat deposito informasi dan pengetahuan ke dalam benak mahasiswa tanpa diketahui oleh mahasiswa untuk apa semua informasi dan pengetahuan itu diberikan kepada mereka. Padahal, materi PAI di PTU, seperti diungkap Mastuhu, idealnya berkaitan dengan aspek rasional dan terkait erat relevansinya dengan kebutuhan pembangunan nasional yang menjadi kebutuhan bersama.²

Berdasarkan uraian di atas, kaitannya dengan kelemahan PAI di PTU, maka diperlukan suatu reformasi pendidikan yang bersifat sistematis. Reformasi ini menurut Connell, dilakukan dengan cara mengevaluasi program yang telah berjalan dengan mempertimbangkan kemungkinan yang akan dihadapi di masa mendatang.³ Senada dengan itu, Abu Bakar Burniat dan Yusra Marasabessy, melihat kebutuhan reformasi PAI di PTU pada visi, misi, dan strategi. Menurutnya, reformasi dalam konteks visi, misi, dan strategi, barangkali perlu dibaca dengan cara orientasi dan reformulasi menuju rekonstruksi. Artinya, ada usaha-usaha yang dilakukan secara sistematis untuk mengevaluasi tentang apa yang sudah dilaksanakan. Jadi, kiranya perlu ada semacam studi kritis tentang proses belajar mengajar PAI di PTU selama ini.⁴

Studi kritis terhadap pelaksanaan PAI di PTU dalam kaitan ini menjadi sangat penting dibahas ketika melihat kedudukan dan fungsi mahasiswa sebagai manusia usia remaja di satu sisi, sekaligus sebagai generasi harapan yang akan menentukan masa depan bangsa dan negara Indonesia ini di masa mendatang di sisi lain. Studi

¹P Freire, *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan, Dan Pembebasan (Terjemahan)*, ed. Agung Prihantoro and Fuad Arif Fudiyartanto, cet. 6 (Yogyakarta: READ bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1999).

²Mastuhu, "Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi (Konsorsium Ilmu Agama)," in *Dinamika Pemikiran Islam Di Perguruan Tinggi*, ed. Fuaduddin and Cik Hasan Bisri, cet. 2 (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm. 31.

³Helen Connell, *Reformasi Pendidikan (Terjemahan)*, ed. Solicha and Ahmad Syahid (Jakarta: Logos, 2003).

⁴Abubakar Burniat and Yusra Marasabessy, "Reformasi Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum: Visi, Misi, Dan Strategi," in *Dinamika Pemikiran Islam Di Perguruan Tinggi*, ed. Fuaduddin and Cik Hasan Bisri, cet. 2 (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), 119.

kritis pelaksanaan PAI di PTU ini adalah salah satu bentuk rekonstruksi terhadap kelemahan PAI di PTU melalui reformulasi strategi dan metode pembelajaran PAI seperti yang dilakukan di banyak PTU di Indonesia, termasuk di Universitas Islam Ogan Komering Ilir (UNISKI) Kayuagung melalui program mentoring Al-Islam.

Program mentoring Al-Islam di UNISKI Kayuagung menjadi sarana pembinaan keislaman bagi mahasiswa pada mata kuliah Al-Islam I-VI (6 semester). Program ini secara khusus ditangani oleh suatu lembaga yang dinamai Pusat Pembinaan, Pembimbingan, Pengkajian, dan Pengembangan Al-Islam, disingkat P5I UNISKI Kayuagung. Dalam pengertiannya, sebagaimana diinformasikan oleh Purmansyah, dkk, program mentoring adalah sarana utama mendidik dalam dinamika kelompok dengan jumlah 12 sampai 20 orang.⁵

Adapun tujuan umum dari program mentoring ini adalah mendampingi dan mengarahkan mahasiswa dalam mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Berdasarkan informasi ini, diketahui bahwa pihak UNISKI Kayuagung memberikan ruang khusus bagi pemberdayaan dan pengembangan pendidikan Islam bagi mahasiswa, selain dengan jalan membuat kurikulum mata kuliah Al-Islam I-VI (6 semester), juga dengan membuat sistem proses pembelajaran melalui program mentoring yang dilembagakan.

Dalam kaitan itu, menurut Anshorullah,⁷ penerapan pola pembelajaran dilakukan melalui berbagai metode yang relevan dengan tujuan pembelajaran, seperti metode *tajribi* (latihan pengalaman), yang diharapkan berperan positif dan signifikan dalam pendidikan nilai bagi mahasiswa peserta mentoring. Lebih lanjut lagi, menurutnya, program mentoring yang dilaksanakan di UNISKI Kayuagung dalam pelaksanaannya juga menerapkan model pembelajaran *student centered instruction*.⁸

Program mentoring seperti yang telah diterapkan di UNISKI Kayuagung dengan pola-pola tersebut sejalan dengan pendapat Jalaluddin, bahwa pendidikan

⁵Purmansyah dkk., *Panduan Tutorial/Mentoring Al-Islam Universitas Islam OKI (UNISKI) Kayuagung* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2009).

⁶Tim P5I UNISKI Kayuagung, *Modul Mentoring Al-Islam Universitas Islam OKI (UNISKI) Kayuagung*. (Kayuagung: UNISKI Kayuagung, 2008).

⁷Anshorullah, Hasil wawancara tentang pelaksanaan program mentoring Al-Islam di UNISKI Kayuagung. Sabtu, 15 Desember 2013.

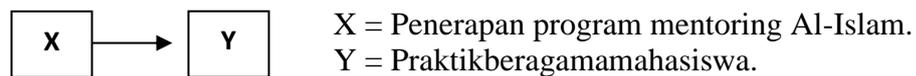
⁸Dede Rosyada, "Permasalahan Pendidikan Agama Dan Keagamaan: Agenda Kajian Strategis," *Intizar* 11, no. 1 (2005), hlm. 24–25.

agama dititikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan Islam.⁹ Hal ini dikarenakan, PAI pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Pendidikan nilai dalam perspektif tersebut senada dengan konsep pemikiran Al-Attas tentang tujuan PAI, yaitu untuk menghasilkan manusia yang baik.¹⁰

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang menjadi focus penelitian, yaitu penerapan program mentoring Al-Islam sebagai variabel bebas (Variabel X) dan praktik beragama mahasiswa sebagai variabel terikat (Variabel Y). Kerangka teori penelitian ini seperti tergambar di bawah ini:

Bagan 1. Bentuk Paradigma Variabel Penelitian



Penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dan merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif. Adapun subjek penelitian ini adalah mahasiswa peserta mentoring Al-Islam UNISKI Kayuagung semester genaptahun akademik 2013/2014. Mengingat kondisi subjek penelitian yang homogen, maka teknik *sampling* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* (sampel acak) yang diambil dari setiap kelompok mentoring Al-Islam dengan mengacu pada formula empiris (dengan tingkat *margin error* sebesar 5%) yang diajukan oleh Isaac dan Michael.¹¹

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Angket yang digunakan untuk memperoleh data penerapan program mentoring Al-Islam dan praktik beragama mahasiswa berbentuk pilihan ganda dengan mempedomani Skala Pengukuran Likert. Skor untuk setiap alternatif jawaban adalah: A = 4, B = 3, C = 2, dan D = 1. Pertanyaan

⁹Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998).

¹⁰Ali Murtopo, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas," *Conciencia* IX, no. 2 (2009), hlm. 178.

¹¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, cet. 10 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

yang diberikan untuk variable penerapan program mentoring Al-Islam meliputi 6 aspek, yaitu: (1) tujuan, (2) mentor, (3) peserta mentoring, (4) materi, (5) metode, dan (6) lingkungan. Adapun kisi-kisi angket untuk 6 variabel tersebut seperti tergambar di bawah ini:

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Penerapan Program Mentoring Al-Islam di UNISKI Kayuagung

No.	Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan
1	Tujuan	1. Pemahaman mentor dan peserta mentoring terhadap tujuan umum pembelajaran.	5
		2. Kesesuaian tujuan dengan kebutuhan peserta mentoring	6
2	Mentor	1. Kedisiplinan mentor.	3
		2. Penguasaan mentor terhadap materi pokok bahasan yang disampaikan.	4
3	Peserta Mentoring	1. Kedisiplinan peserta mentoring.	1
		2. Keaktifan dalam mentoring Al-Islam.	2
4	Materi	1. Kesesuaian materi yang disampaikan dengan buku panduan.	7
		2. Kontekstualisasi materi dengan ilmu pengetahuan dan realitas sosial masyarakat.	8
5	Metode	1. Kesesuaian pemilihan metode pengajaran dengan materi yang disampaikan.	9
		2. Variasi dan kombinasi penggunaan metode pengajaran.	10
6	Lingkungan	1. Suasana lingkungan perkuliahan.	11
		2. Relasi antara mentor dan peserta mentoring.	12

Adapun variabel praktik beragama mahasiswa dijabarkan ke dalam aspek berikut: (1) akidah, (2) ibadah, dan (3) akhlak. Penjabaran aspek-aspek tersebut seperti disajikan dalam kisi-kisi angket di bawah ini:

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Praktik Beragama Mahasiswa UNISKI Kayuagung

No.	Aspek yang Diukur	Indikator	Nomor Pertanyaan
1	Akidah	1. Keteguhan iman kepada Allah Swt	13
		2. Ketaatan menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah Swt	14

2	Ibadah	1. Ketaatan menjalankan ibadah 2. Respons terhadap seruan adzan	15 16
3	Akhlik	1. Kerelaan membantu orang lain 2. Kejujuran dalam mengerjakan soal ujian	17 18

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. H_a : Rata-rata efektivitas penerapan program mentoring Al-Islam di UNISKI Kayuagung $> 75\%$ dari yang diharapkan.
 H_0 : Rata-rata efektivitas penerapan program mentoring Al-Islam di UNISKI Kayuagung $\leq 75\%$ dari yang diharapkan.
2. H_a : Rata-rata praktik beragama mahasiswa UNISKI Kayuagung $\leq 75\%$ dari yang diharapkan.
 H_0 : Rata-rata praktik beragama mahasiswa UNISKI Kayuagung $> 75\%$ dari yang diharapkan.
3. H_a : Ada pengaruh penerapan program mentoring Al-Islam terhadap praktik beragama mahasiswa UNISKI Kayuagung.
 H_0 : Tidak ada pengaruh penerapan program mentoring Al-Islam terhadap praktik beragama mahasiswa UNISKI Kayuagung.

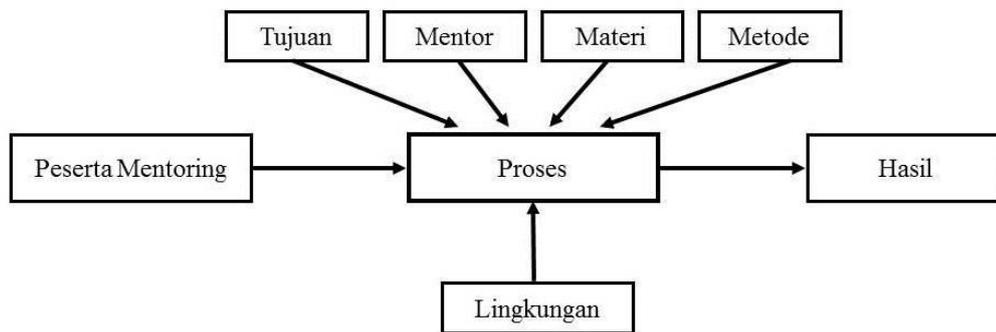
Analisis data dilakukan melalui teknik statistic deskriptif, dengan langkah-langkah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti dengan persentase, dan melakukan analisis statistik dengan menggunakan rumus *t-test* satu sampel dan korelasi *product moment*. untuk menjawab rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kaitannya dengan program mentoring Al-Islam sebagai Variabel X, teori yang relevan adalah teori sistem. Sistem yang didefinisikan oleh Von Bertalanffy dengan “*sets of elements standing in interrelation*” (rangkaiannya yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan), memiliki sifat dan cirri antara lain: interdisipliner, interdependensi antarunsur/elemen sehingga merupakan kesatuan yang utuh (*unity*), serta adanya tujuan yang hendak dicapai.

Cara pendekatan sistem, menurut Winardi, perlu dipergunakan untuk menemukan sifat-sifat penting dari sistem yang bersangkutan, yang kemudian memberikan keterangan-keterangan mengenai perubahan-perubahan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki system tersebut.¹² Sistem pemrograman mentoring Al-Islam dalam penerapannya seperti tergambar dalam bagan di bawah ini:

Bagan 2. Sistem Pemrosesan Mentoring Al-Islam



Adapun teori yang relevan dengan variabel praktik beragama adalah teori kognitif sosial. Menurut teori ini, faktor sosial dan kognitif, dan juga faktor perilaku memainkan peran penting dalam pembelajaran.¹³ Dalam teori kognitif sosial, Schunk menyimpulkan, pembelajaran itu sebagian besar merupakan aktivitas pengolahan informasi, di mana informasi tentang struktur perilaku dan peristiwa-peristiwa lingkungan ditransformasikan menjadi representasi simbolis yang berperan sebagai tuntunan bagi tindakan.¹⁴ Salah satu tokoh utama teori ini adalah Albert Bandura. Bandura mengembangkan *model determinisme resiprokal* dalam pembelajaran yang terdiri dari tiga faktor utama, yaitu: perilaku, person/kognitif, dan lingkungan yang saling berinteraksi untuk mempengaruhi satu sama lain.¹⁵ Pola interaksi sebagaimana dimaksud seperti tergambar dalam bagan di bawah ini:

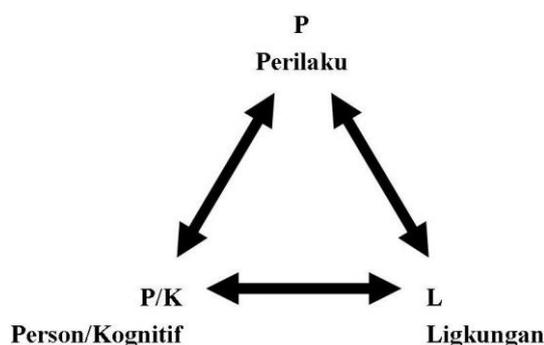
¹²Nasuka, *Teori Sistem Sebagai Salah Satu Alternatif Pendekatan Dalam Ilmu-Ilmu Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2005).

¹³John. W. Santrock, *Psikologi Pendidikan (Terjemahan)*, ed. Tri Wibowo. B.S., Edisi kedua (Jakarta: Kencana, 2011).

¹⁴Dale H. Schunk, *Learning Theories An Educational Perspective Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan (Terjemahan)*, ed. Eva Hamdiah and Rahmat Fajar, Edisi keen (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

¹⁵John W. Santrock, *loc. cit.*

Bagan 3. Model Determinisme Resiprokal dalam Pembelajaran dari Bandura



Dengan menggunakan pola model *determinisme resiprokal* dalam pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa praktik beragama merupakan cara berperilaku yang didapat melalui pengalaman belajar PAI sebagai respon terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan suatu objek dalam lingkungan di sekitarnya.

Sesuai dengan landasan teori tersebut dan berdasarkan pengolahan terhadap data angket, di bawah ini disajikan persentase jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan angket.

Tabel 3. Persentase Jawaban Responden Setiap Butir Pertanyaan Angket

Nomor Butir Instrumen	Jawaban A		Jawaban B		Jawaban C		Jawaban D	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	220	77,46	56	19,72	8	2,82	0	0,00
2	178	62,68	73	25,70	33	11,62	0	0,00
3	112	39,44	157	55,28	15	5,28	0	0,00
4	64	22,54	213	75,00	7	2,46	0	0,00
5	136	47,89	80	28,17	59	20,77	9	3,17
6	189	66,55	70	24,65	25	8,80	0	0,00
7	128	45,07	155	54,58	0	0,00	1	0,35
8	185	65,14	73	25,70	26	9,15	0	0,00
9	88	30,99	195	68,66	1	0,35	0	0,00
10	130	45,77	152	53,52	1	0,35	1	0,35
11	120	42,25	158	55,63	6	2,11	0	0,00
12	160	56,34	82	28,87	42	14,79	0	0,00
13	220	77,46	56	19,72	8	2,82	0	0,00
14	126	44,37	120	42,25	38	13,38	0	0,00

15	133	46,83	151	53,17	0	0,00	0	0,00
16	121	42,61	90	31,69	68	23,94	5	1,76
17	76	26,76	189	66,55	19	6,69	0	0,00
18	133	46,83	151	53,17	0	0,00	0	0,00

Untuk mengetahui efektivitas penerapan program mentoring Al-Islam di UNISKI Kayuagung, data hasil jawaban responden untuk angket variabel penerapan program mentoring Al-Islam di atas (butir soal nomor 1-12) akan dianalisis menggunakan rumus *t-test* satu sampel di bawah ini:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung.

\bar{X} = nilai rata-rata.

μ_o = nilai yang dihipotesiskan.

s = simpangan baku.

n = jumlah anggota sampel.¹⁶

Sehubungan dengan rumus di atas, nilai yang dihipotesiskan untuk variabel X adalah sebesar 75%. Adapun untuk mengetahui harga nilai rata-rata dan harga simpangan baku yang diperlukan untuk melakukan analisis data dengan menggunakan rumus di atas, maka dilakukan perhitungan dengan bantuan Program SPSS.

Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan Program SPSS, diperoleh nilai rata-rata dan simpangan baku di bawah ini. Dengan demikian, nilai harga untuk masing-masing indikator dalam rumus *t-test* satu sampel di atas adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = 41,16$$

$$\mu_o = 0,75$$

$$s = 3,936$$

$$n = 284$$

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, cet. 20 (Bandung: Alfabeta, 2014).

Setelah diperoleh data yang dibutuhkan untuk menganalisis harga t hitung di atas, data tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus t -test satu sampel, yang perhitungannya seperti disajikan di bawah ini:

$$t = \frac{41,16 - 0,75}{\frac{3,936}{\sqrt{284}}} = \frac{40,41}{\frac{3,936}{16,85}} = \frac{40,41}{0,233} = 173,433$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui harga t hitung = 173,433. Selanjutnya, harga t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel pada derajat kebebasan (dk) = $n-1$ ($284-1$) = 283 dan taraf kesalahan (α) = 5% dan = 1% untuk uji satu pihak (*one tail test*). Setelah dicermati, harga t table untuk dk = 283, baik dalam Sugiyono maupun Arikunto tidak ditemukan, dk tertinggi adalah 120, melebihi dk tersebut harga t table diseragamkan. Berdasarkan distribusi t tabel, untuk $dk > 120$ dengan α 5% = 1,645 dan α 1% = 2,362.

Dengan demikian, diketahui bahwa harga t hitung = 173,433 > harga t tabel, baik pada α 5% maupun α 1%. Harga t hitung tersebut jatuh pada penerimaan H_a , sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, H_a yang menyatakan bahwa rata-rata efektivitas penerapan program mentoring Al-Islam di UNISKI Kayuagung > 75% dari yang diharapkan dapat diterima.

Adapun analisis penilaian terhadap praktik beragama mahasiswa UNISKI Kayuagung (butir soal nomor 13-18) juga akan dilakukan dengan menggunakan rumus t -test satu sampel. Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan Program SPSS, diperoleh nilai rata-rata dan simpangan baku untuk variabel praktik agama mahasiswa sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= 20,35 \\ \mu_o &= 0,75 \\ s &= 2,107 \\ n &= 284\end{aligned}$$

Data tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus t -test satu sampel di bawah ini:

$$t = \frac{20,35 - 0,75}{\frac{2,107}{\sqrt{284}}} = \frac{19,6}{\frac{2,107}{16,85}} = \frac{19,6}{0,125} = 156,8$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui harga t hitung = 156,8. Selanjutnya, harga t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel pada derajat kebebasan (dk) = $n-1$ ($284-1$) = 283 dan taraf kesalahan (α) = 5% dan = 1% untuk uji satu pihak (*one tail test*). Setelah dicermati, harga t table untuk $dk = 283$, baik dalam Sugiyono maupun Arikunto tidak ditemukan, dk tertinggi adalah 120, melebihi dk tersebut harga t table diseragamkan. Berdasarkan distribusi t tabel, untuk $dk > 120$ dengan α 5% = 1,645 dan α 1% = 2,362.

Sebagaimana uraian di atas, diketahui bahwa harga t hitung = 156,8 > harga t tabel, baik pada α 5% maupun α 1%. Harga t hitung tersebut jatuh pada penerimaan H_a , sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, H_a yang menyatakan bahwa rata-rata praktik beragama mahasiswa UNISKI Kayuagung > 75% dari yang diharapkan dapat diterima.

Pengaruh penerapan program mentoring Al-Islam akan dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sederhana sebagaimana dikutip dari Sugiyono berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi variabel X dan Y.

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara variabel X dengan variabel Y.

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat variabel X.

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat variabel Y.¹⁷

Dengan perhitungan menggunakan bantuan Program Microsoft Office Excel 2003, diperoleh beberapa nilai yang diperlukan untuk melakukan perhitungan korelasi *product moment* dengan rumus di atas. Beberapa nilai dimaksud antara lain sebagai berikut:

$$\sum xy = 239375$$

$$\sum x^2 = 485485$$

$$\sum y^2 = 118810$$

¹⁷Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 183.

Nilai tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus di atas untuk melihat tingkat pengaruh antara Variabel X (efektivitas penerapan program mentoring Al-Islam) terhadap Variabel Y (praktik beragama mahasiswa).

$$r_{xy} = \frac{239375}{\sqrt{(485485)(118810)}} = \frac{239375}{\sqrt{57680472850}} = \frac{239375}{240167,593} = 0,996$$

Berdasarkan perhitungan statistik tersebut, diketahui bahwa harga r hitung = 0,996. Untuk melihat signifikansi pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y, harga r hitung tersebut selanjutnya harus dibandingkan dengan harga r tabel. Dengan mempedomani tabel kritik nilai r *product moment* Sugiyono,¹⁸ diketahui bahwa untuk N = 284 tidak ditemukan. N = 284 tersebut berada antara N = 200 dan N = 300, sehingga dilakukan interpolasi dan ditentukan harga r table pada taraf signifikan 5% = 0,115. Sedangkan pada taraf signifikan 1% ditentukan harga r tabel = 0,150. Dengan demikian diketahui bahwa harga r hitung = 0,996 > harga r tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa H_a yang berbunyi “ada pengaruh penerapan program mentoring Al-Islam terhadap praktik beragama mahasiswa UNISKI Kayuagung” dapat diterima.

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui (juga) bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0,996 antara penerapan program mentoring Al-Islam dengan praktik beragama mahasiswa UNISKI Kayuagung. Tingkat pengaruh sebesar 0,996 tersebut termasuk dalam kategori “sangat kuat.”

Harga r hitung = 0,996 tersebut selanjutnya dikuadratkan untuk mengetahui koefisien determinasi. Jadi, koefisien determinasi untuk r hitung $0,996^2 = 0,992$. Hal ini berarti, varian yang terjadi pada variabel praktik beragama mahasiswa UNISKI Kayuagung sebesar 99,2% ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel efektivitas penerapan program mentoring Al-Islam di UNISKI Kayuagung. Adapun 0,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

¹⁸*Ibid.*, 333.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan program mentoring Al-Islam di UNISKI Kayuagung berdasarkan analisis data tanggapan 284 responden terhadap angket penelitian dengan menggunakan rumus *t-test* satu sampel dinilai efektif, yaitu sebesar $= 173,433 >$ harga tabel, baik pada taraf kesalahan (α) $5\% = 1,645$ maupun α $1\% = 2,362$. Dengan demikian, H_a yang menyatakan bahwa rata-rata efektivitas penerapan program mentoring Al-Islam di UNISKI Kayuagung $> 75\%$ dari yang diharapkan dapat diterima.

Berdasarkan analisis data angket mengenai praktik beragama mahasiswa dengan menggunakan rumus *t-test* satu sampel, diketahui harga t hitung $= 156,8 >$ t tabel α $5\% = 1,645$ dan α $1\% = 2,362$. Harga t hitung tersebut jatuh pada penerimaan H_a , sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, H_a yang menyatakan bahwa rata-rata praktik beragama mahasiswa UNISKI Kayuagung $> 75\%$ dari yang diharapkan dapat diterima.

Hasil perhitungan statistik menggunakan rumus korelasi *product moment* menunjukkan bahwa penerapan program mentoring Al-Islam memberikan pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 0,996 dengan tingkat hubungan “sangat kuat” terhadap praktik beragama mahasiswa UNISKI Kayuagung. Harga r hitung sebesar 0,996 tersebut $>$ harga r tabel, baik pada taraf signifikan $5\% = 0,115$ maupun $1\% = 0,150$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa H_a yang berbunyi “ada pengaruh penerapan program mentoring Al-Islam terhadap praktik beragama mahasiswa di UNISKI Kayuagung” dapat diterima. Melalui perhitungan koefisien determinasi diperoleh data bahwa varian yang terjadi pada variabel praktik beragama mahasiswa UNISKI Kayuagung sebesar 99,2% ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel efektivitas penerapan program mentoring Al-Islam di UNISKI Kayuagung.

DAFTAR PUSTAKA

- Burniat, Abubakar, and Yusra Marasabessy. "Reformasi Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum: Visi, Misi, Dan Strategi." In *Dinamika Pemikiran Islam Di Perguruan Tinggi*, edited by Fuaduddin and Cik Hasan Bisri, Cet. 2., 119. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Connell, Helen. *Reformasi Pendidikan (Terjemahan)*. Edited by Solicha and Ahmad Syahid. Jakarta: Logos, 2003.
- Freire, P. *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan, Dan Pembebasan (Terjemahan)*. Edited by Agung Prihantoro and Fuad Arif Fudiyartanto. Cet. 6. Yogyakarta: REäD bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1999.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998.
- Kayuagung, Tim P5I UNISKI. *Modul Mentoring Al-Islam Universitas Islam OKI (UNISKI) Kayuagung*. Kayuagung: UNISKI Kayuagung, 2008.
- Mastuhu. "Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi (Konsorsium Ilmu Agama)." In *Dinamika Pemikiran Islam Di Perguruan Tinggi*, edited by Fuaduddin and Cik Hasan Bisri, Cet. 2., 31. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Murtopo, Ali. "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *Conciencia IX*, no. 2 (2009): 178.
- Nasuka. *Teori Sistem Sebagai Salah Satu Alternatif Pendekatan Dalam Ilmu-Ilmu Agama Islam*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Purmansyah, and Dkk. *Panduan Tutorial/Mentoring Al-Islam Universitas Islam OKI (UNISKI) Kayuagung*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2009.
- Rosyada, Dede. "Permasalahan Pendidikan Agama Dan Keagamaan: Agenda Kajian Strategis." *Intizar 11*, no. 1 (2005): 24–25.
- Santrock, John. W. *Psikologi Pendidikan (Terjemahan)*. Edited by Tri Wibowo. B.S. Edisi kedua. Jakarta: Kencana, 2011.
- Schunk, Dale H. *Learning Theories An Educational Perspective Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan (Terjemahan)*. Edited by Eva Hamdiah and Rahmat Fajar. Edisi keen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet. 20. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Cet. 10. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.